

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan hal yang kontroversial di dalam akuntansi. Banyak sekali pro dan kontra mengenai apakah manajemen laba dilakukan atau tidak. Apalagi banyak sekali kasus pelaporan akuntansi yang berkaitan dengan manajemen laba. Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Tindakan manajemen laba pada umumnya merupakan tindakan manajemen terhadap proses pelaporan keuangan, yang tujuannya untuk mempengaruhi hasil perhitungan laba perusahaan supaya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya praktik manajemen laba akan membuat laba yang dilaporkan oleh perusahaan menjadi bias, dan tentunya hal tersebut akan mempengaruhi keputusan dari pemakai laporan keuangan (Hartanto , 2015)

Pada suatu kondisi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan, yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan

pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interests*). Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang (Rezeki, 2015).

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang dilaporkan pada saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang (Rezeki, 2015 dan Sitorus, 2017).

Manajemen laba merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual mengizinkan manajer untuk menggunakan informasi dalam dan pengalaman mereka untuk menambah kegunaan angka akuntansi. Namun, beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengurangi kualitasnya. Manajemen laba terjadi karena beberapa alasan, seperti untuk meningkatkan kompensasi, menghindari persyaratan utang (Rezeki, 2015).

Di dalam *Positive Accounting Theory* disebutkan bahwa manajemen laba dilakukan pada saat manajer menentukan pilihan tertentu dalam kebijakan akuntansinya. Hal ini didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok

lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Febrianto, 2014).

Manajemen laba terjadi pada saat para manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pada saat melakukan deteksi atas ada atau tidaknya manajemen laba pada sebuah perusahaan seharusnya dikaitkan dengan kinerja keuangan. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencegah terjadinya penurunan *earning* dan kerugian (Widyaningsih, 2017).

Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan, hal ini tentu merugikan semua pihak, termasuk pihak-pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Penyimpangan dalam manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi kadang kala melibatkan pemilik, auditor internal, komisaris, maupun akuntan publik.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, yaitu salah satu kasus pada laporan keuangan Garuda untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar Rp 11,33 milyar, angka ini melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian.

Mantan Komisaris Garuda Indonesia yakni Charial Tanjung menganggap laporan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ditemukan bahwa dalam laporan keuangan Garuda yang seharusnya masih dalam piutang oleh PT Mahata Aero Teknologi namun di laporan keuangan Garuda dicatat sebagai pendapatan, sehingga menimbulkan laba dalam laporan keuangan perusahaan Garuda Indonesia.

Akhirnya, Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp100 juta (Hartomo, 2019).

Kepemilikan keluarga merupakan salah satu faktor di level perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Kekayaan anggota keluarga sangat bergantung pada nilai perusahaan, hal ini menyebabkan keluarga mempunyai insentif yang besar untuk mengawasi karyawan serta menciptakan loyalitas jangka panjang karyawan. Anggota keluarga cenderung tidak berperilaku *oportunistik* dalam melaporkan laba akuntansi karena hal ini berpotensi merusak reputasi, kekayaan dan kinerja jangka panjang perusahaan (Dwiyanti, 2017)

Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* dan merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan *shareholders* lainnya. Selain itu perusahaan keluarga sering memunculkan isu tentang pengungkapan perusahaan terutama tentang kualitas pengungkapan perusahaan. Isu tentang rendahnya kualitas pengungkapan perusahaan, dalam hal ini manajemen laba dikarenakan tingginya level konsentrasi kepemilikan saham dan kurangnya *market monitoring* yang menyebabkan tingginya kemungkinan *controlling shareholders* untuk mengekspropriasi atau mengambil alih *minority shareholders* (Kamaliah, 2012 dan Rezeki, 2015).

Perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih efisien dari pada perusahaan yang dimiliki publik karena biaya pengawasan yang dikeluarkan atau *monitoring cost*-nya lebih kecil. Dengan adanya kepemilikan keluarga di suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas di dalam perusahaan tersebut bila dibandingkan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemilik non keluarga (Hartanto,2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang di teliti oleh (Rezeki,2015) dan (Dwiyanti ,2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Hartanto,2015) juga menyebutkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh hal ini bahwa semakin tinggi kepemilikan keluarga menunjukkan monitoring semakin baik karena rasa tanggung jawab besar sehingga akan semakin menurunkan kemungkinan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pada uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal itu di karenakan semakin tinggi kepemilikan keluarga menunjukkan pengawasan dari pihak keluarga semakin ketat sehingga akan berpengaruh terhadap semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Selain kepemilikan keluarga, kepemilikan asing juga diduga mempengaruhi manajemen laba (Febrianto, 2014). Kepemilikan asing merupakan kegiatan menanam modal atau saham ke dalam perusahaan untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Sitorus,2017 dan Widyaningsih,2017).

Kepemilikan asing dimana perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh asing, biasanya lebih sering meghadapi masalah asimetri informasi dikarenakan hambatan geografis dan bahasa. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan saham asing lebih dominan menghadapi risiko politik, informasi asimetris dan perlindungan hukum (Febrianto, 2014).

Saat ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kepemilikan asing dimiliki

oleh investor asing. *Blockholder* luar yang sangat besar secara efektif dapat memonitor manajemen dengan menggunakan pengendalian *voting* yang cukup sehingga mengurangi *agency problems*. Berbeda dengan perusahaan kepemilikan pemerintah, perusahaan kepemilikan asing dioperasikan berdasarkan pada mekanisme pasar. Hal ini, kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concernen* terhadap peningkatan *good corporate governance* demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan (Permatasari, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti yaitu (Febrianto, 2014, Sitorus , 2017, **Kalamullah, 2011**, Widyaningsih, 2017 , serta **Permatasari, 2014**). diketahui bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap manajemen laba akan semakin bagus keuangan dalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Rezeki dan Hartanto (2015), Febrianto (2014) dan Sitorus (2017). Karena hasil dari penelitian sebelumnya masih belum konsistennya, maka pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu periode dari penelitian ini lebih panjang dari penelitian sebelumnya dan sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2014-2018 untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan di analisis di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak,antara lain:

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai analisis manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini untuk mendorong meningkatkan manajemen laba pada

perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia

3. Bagi Peneliti Lainnya.

Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya yang dapat dibuat dalam sistematika yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan adalah bab yang menjelaskan latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis adalah bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini. Beberapa teori yang digunakan adalah tentang manajemen laba, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba terdiri dari Kepemilikan Keluarga , Kepemilikan Asing dan beberapa teori lainnya. Bab ini juga akan membahas tentang pengembangan hipotesis dan model penelitian yang akan dipedomani di dalam tahapan pengolahan data.

Bab III Metode Penelitian, adalah bab yang menjelaskan proses pengambilan populasi dan sampel. Jenis dan sumber data. Defenisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis yang digunakan di dalam melakukan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan adalah bab yang menjelaskan tentang prosedur pengumpulan data, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan

Bab V Pentutup adalah yang membahas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.